

TEMULAWAK MENINGKATKAN BERAT BADAN PADA BALITA DENGAN BERAT BADAN KURANG

Oleh:

Lidya Agustin Tjondro ,

Hesty Widowati

Progam Studi Pendidikan Profesi Bidan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2023

Pendahuluan

Status Gizi Balita merupakan standar ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi anak usia balita yang didapatkan dari asupan dan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita dapat diketahui dengan melakukan pengukuran pemeriksaan klinis, **antropometri**, analisa biokimia dan biofisik.

Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Balita Usia 0 – 60 Bulan

*PMK RI No 2 Tahun 2020

<u>Indeks BB/U</u> BB Sangat Kurang, Kurang , Normal, Lebih	<u>PB/U atau TB/U</u> Sangat Pendek , Pendek, Normal, Tinggi
<u>BB/PB atau BB/TB</u> Gizi Buruk, Kurang, Baik, Berisiko Lebih, Lebih, Obesitas	<u>IMT/U</u> Gizi Buruk, Kurang, Baik, Berisiko Lebih, Lebih, Obesitas

Pendahuluan

- UNICEF (2020), menyatakan terdapat \pm 45,4 juta balita mengalami berat badan kurang
- Indonesia (2018), jumlah balita status gizi sangat kurus dan gizi kurus sebesar 3,5 % dan 6,7 %
- Kabupaten Sidoarjo (2020), jumlah balita dengan berat badan kurang (BB/U) dan gizi buruk (BB/TB) sebesar 5.171 (7,74%) dan 5.193 (7,77 %)
- **Kecamatan Sidoarjo (2020), persentase balita berat badan kurang sebesar 4,08 %**

Upaya untuk Meningkatkan Berat Badan

Farmakologi

- Multivitamin dan Mikronutrien

Non Farmakologi

- Madu, Kurma, **Temulawak**, Kunyit, Tindakan Akupresur dan Akupunktur

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Efektivitas **Temulawak** Terhadap **Peningkatan** Berat Badan Pada Balita dengan **Berat Badan Kurang**?

Metode

DESAIN

Pra Experimental Design dengan Model Rancangan The One Group Pretest-Posttest Design

POPULASI

Seluruh Balita di TK Dharma Wanita Persatuan Gebang dan TPA Al-Ma'arif di Kecamatan Sidoarjo

SAMPEL

Sebanyak 20 balita mengkonsumsi Temulawak (serbuk instan 2,5 gram) disedu 2 kali sehari dengan air hangat atau dingin 125 cc selama 2 minggu, yang memenuhi kriteria inklusi:

1. Usia 36-60 bulan
2. Status gizi berat badan kurang {underweight}
3. Tidak memiliki riwayat alergi dengan temulawak
4. Tidak mengkonsumsi susu dan snack tidak lebih dari 10 kali dalam sehari
5. Sehat

TEKNIK SAMPLING

Quota Sampling

UJI STATISTIK

Paired Simple T-Test, dengan nilai p-value 0,000

Hasil dan Pembahasan

Data Demografi Responden tentang Usia, Pendidikan, Jumlah Anak, Pekerjaan dan Pendapatan

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	< 25 Tahun	1	5
	25 – 35 Tahun	16	80
	> 35 Tahun	3	15
Pendidikan	SMP	2	10
	SMA	11	55
	Perguruan Tinggi	7	35
Jumlah Anak	1	5	25
	2	10	50
	3	5	25
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	13	65
	Karyawan	3	15
	Wiraswasta	2	10
	PNS	2	10
Pendidikan Terakhir	Sangat Tinggi	12	60
	Tinggi	6	30
	Sedang	2	10
	Jumlah	20	100

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data Selisih pada Berat Badan Balita Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Temulawak

Nilai signifikansi p-value dari hasil selisih BB balita sebelum dan sesudah mengonsumsi temulawak sebesar 0,74 artinya nilai signifikansi berat badan pretest dan posttest lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) dan data tersebut berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELISIH
N		20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,4345
	Std. Deviation	,34300
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,682
Asymp. Sig. (2-tailed)		,740

Hasil dan Pembahasan

Uji Paired Samples Test pada Berat Badan Balita Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Temulawak

	<i>Mean±SD</i>	<i>Mean Pretest-Posttest</i>	<i>95 % Confidence Interval of The Difference</i>		<i>P-Value (p < 0,05)</i>
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
Berat Badan Sebelum	12,6980 ± 0,83388	-,43450	-,59503	-,27397	0,000
Berat Badan Sesudah	13,1325 ± 0,70989				

- Nilai mean BB balita sebelum mengonsumsi temulawak sebesar 12,698 dan setelah mengonsumsi temulawak nilai mean BB balita menjadi sebesar 13,1325
- Pada Confidence Interval uji statistik sebesar -,59503 sampai -,27397 dan nilai signifikansi p-value didapatkan nilai 0,000 ($p < 0,05$)

Terdapat peningkatan berat badan pada balita dengan berat badan kurang ketika mengonsumsi temulawak selama 2 minggu di TK Dharma Wanita Persatuan Gebang dan TPA Al-Ma'arif

Temuan Penting Penelitian

- Terdapat peningkatan berat badan pada balita dengan berat badan kurang ketika mengkonsumsi temulawak selama 2 minggu dengan dosis 2,5 gram temulawak serbuk instan dengan diseduh air 125 cc sebanyak 2 kali sehari
- Pendidikan terakhir merupakan salah satu pendukung keberhasilan penelitian dari sisi responden terhadap pemahaman responden dalam pemberian temulawak terhadap balita dengan berat badan kurang.
- Ibu yang tidak bekerja / ibu rumah tangga dapat fokus terhadap nutrisi balita, dan dapat memberikan nutrisi lebih ketika balita tersebut membutuhkan asupan makanan.

Manfaat Penelitian

TEORITIS

Memperluas pengetahuan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penerapan Ilmu Kebidanan terhadap efektivitas temulawak terhadap balita dengan masalah berat badan kurang

PRAKTISI

- Pasien dan Keluarga
Untuk memberikan informasi mengenai kegunaan temulawak dalam mengatasi masalah balita dengan berat badan kurang
- Profesi Bidan
Mendapatkan informasi perkembangan asuhan kebidanan terhadap pengobatan secara non farmakologi, terutamaa pada efektivitas temulawak terhadap balita dengan masalah berat badan kurang
- Institusi
Sebagai bahan bacaan di perpustakaan mengenai efektivitas temulawak terhadap balita dengan masalah berat badan kurang

Referensi

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, "Profil Kesehatan Tahun 2020 Kabupaten Sidoarjo," pp. 10–27, 2021.
- Unicef, "Sebanyak 45,4 Juta Balita di Dunia Menderita Kekurangan Gizi Akut," *Data Books*, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/23/sebanyak-454-juta-balita-di-dunia-menderita-kekurangan-gizi-akut>
- Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2018.
- N. N. Larasati, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017," *Skripsi*, pp. 1–104, 2017, [Online]. Available: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX0snHTKJhLFgARQjLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1638055240/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.poltekkesjogja.ac.id%2F1719%2F1%2F5KRIPSI%2520NADIA.pdf/RK=2/RS=swmvKM3QgJSvABaMzslEftNVdU4-
- Y. Yulitasari, "Aplikasi Akupresur Tui Na Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Anak Balita," pp. 1–68, 2020, [Online]. Available: <https://repository.unsri.ac.id/12539/>
- Y. C. K. Aianto, *56 Makanan Ajaib dan Manfaatnya untuk Kesehatan dan Kecantikan: Venom Publisher*. Venom publisher, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=CPBjDwAAQBAJ>
- E. Afifah, *Khasiat \& manfaat temulawak: rimpang penyembuh aneka penyakit*. Agromedia Pustaka, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=BYyVkpP3XZQC>
- J. A. Purba and S. F. Medan, "Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Nafsu Makan Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Karya Binjai The Effect Of Curcuma Consumption On The Appliance Of Toddler Age Children In The Work Area Public Health Center Of The Jati Karya Binjai," vol. 1, no. 3, pp. 79–86, 2022.
- I. S. Paramita, D. Rahayu, and H. Atasasih, "The Effect of Curcuma for Appetite of Stunting Toddlers in Ranah Singkuang Village, Kampar Regency," *JPK J. Prof. Kesehat.*, vol. 10, no. 2, pp. 119–126, 2022, doi: 10.36929/jpk.v10i2.369.
- Y. A. Prihandini, D. Ayulia, D. Sandi, N. Mardiyati, and R. Hidayati, "The Effect of Giving Temulawak Honey Cookies (Curcuma zanthorrhiza) on Toddler Weight Gain," pp. 33–38, doi: 10.20527/jbk.v8i1.12091.
- L. Puspitasari, "Kreasi dan Inovasi COMUT (Coklat Temulawak Imut) Penambah Nafsu Makan," *J. ABDIMAS-HIP Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–93, 2020, doi: 10.37402/abdimaShip.vol1.iss2.106.
- M. Marni and R. Ambarwati, "Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 1, p. 102, 2015, doi: 10.15294/kemas.v11i1.3522.
- L. Novikasari and S. Setiawati, "Efektivitas pemberian temulawak dan madu terhadap peningkatan berat badan anak dengan status gizi kurang," *Holistik J. Kesehat.*, vol. 15, no. 2, pp. 197–202, 2021, doi: 10.33024/hjk.v15i2.1666.
- C. M. Samsudin, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Konstr. Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%Ahttp://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- B. Gs, I. Windarti, and F. Dn, "Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) as Gastroprotector of Mucosal Cell Damage Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Sebagai Pencegah Kerusakan Mukosa Lambung Pendahuluan Rusaknya mukosa lambung dapat terjadi akibat penghambatan sintesis prostaglandin . pp. 77–84.

